

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan proses data yang berupa angka yang digunakan sebagai analisis dan melakukan kajian penelitian apa yang sudah diteliti, dan biasanya penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini variabel independennya yang digunakan adalah hutang, investasi, dan deviden.

3.2 Objek Penelitian

Terdapat empat objek yang digunakan dalam penelitian ini, yakni kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kebijakan deviden dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Objek penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kebijakan deviden. Untuk variabel dependen sendiri adalah nilai perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut sumbernya, data yang diperoleh untuk dianalisis dalam penelitian ini menggunakan data internal. Data yang digunakan diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia, jenis datanya bersifat sekunder. Data sekunder artinya data yang sudah ada dan sudah diolah dari data historis di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan gabungan dari setiap anggota dari populasi yang memiliki karakteristik yang serupa, yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 147 perusahaan dan menggunakan periode penelitian 2016-2017.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria – kriteria tertentu. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut mulai tahun 2016-2017.
2. Menyediakan laporan keuangan selama tahun 2016-2017.
3. Perusahaan yang menggunakan nilai rupiah.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4.2**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Syarat atau Kriteria	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017	147
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2017	(13)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan nilai rupiah	(26)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(62)
Total Sampel Perusahaan		44
N = 44*2		88

Sumber : Hasil olah data, 2019

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Menurut Paramita dan Rizal (2018:36) “menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami sehingga mendapatkan informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan”.

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen

Menurut Paramita dan Rizal (2018:37) “menyatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen”.

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan (Y).

2. Variabel Independen

Menurut Paramita dan Rizal (2018:37) “menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif maupun negatif”, dan dalam penelitian ini variabel independennya Kebijakan hutang (X_1), Kebijakan investasi (X_2), dan Kebijakan deviden (X_3).

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

1. Kebijakan Hutang

Menurut Nurwahyudi dan Mardiyah (2004) “menyatakan bahwa hutang adalah pengorbanan ekonomi dapat berbentuk uang, aktiva, jasa-jasa atau dilakukannya pekerjaan tertentu”. Hutang mengakibatkan adanya ikatan yang memberikan hak kepada kreditur untuk mengklaim aktiva perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan struktur modal (Mamduh, 2004).

2. Kebijakan Investasi

Menurut Novitasari (2015) “kebijakan investasi merupakan keputusan investasi atau ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang”.

3. Kebijakan Deviden

Menurut Halim (2015:135) “menyatakan bahwa kebijakan deviden merupakan keputusan untuk mengukur besar kecilnya laba yang diperoleh dalam suatu periode yang akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden, atau ditahan di perusahaan dalam bentuk laba”.

4. Nilai Perusahaan

Menurut Mardiyati (2015) “menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penelitian khusus oleh calon investor terhadap buruknya kinerja keuangan perusahaan”.

3.5.3 Definisi Operasional

1. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang juga termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan ini dihitung dengan menggunakan rumus DER.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi dalam penelitian dapat dihitung dengan menggunakan rumus PER. Kebijakan investasi dapat dirumuskan dengan menentukan harga per lembar saham dibagi laba per saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

3. Kebijakan deviden

Kebijakan deviden merupakan salah satu bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan yang berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Menentukan nilai DPR berasal dari *matching* (pembagian) antara *dividend per share* dengan *earning per share*. Kebijakan deviden dalam penelitian dapat dihitung dengan menggunakan rumus DPR.

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS (Deviden Per Saham)}}{\text{EPS (Earning Per Saham)}}$$

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian dapat dihitung dengan menggunakan rumus PBV.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price Per Saham}}{\text{Book Value Per Share}}$$

3.5.4 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penjelasan instrumen-instrumen yang digunakan yaitu variabel X (Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Devden) dan variabel Y (Nilai Perusahaan).

Tabel 3.5.4
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Kebijakan Hutang	Total Utang Ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Kebijakan Investasi	Harga saham Laba saham	$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$	Rasio
Kebijakan Deviden	Deviden Laba saham	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Harga Pasar Nilai Buku	$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio

Sumber : Hasil olah data, 2019

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data dapat dihimpun berbagai sumber dan berbagai data. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Dengan adanya statistik deskriptif ini dapat mempermudah dan memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Paramita dan Rizal, 2018).

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda, terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data yang diolah. Menurut Kurniawan (2014:156) “menyatakan bahwa uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam analisis regresi dengan terpenuhinya asumsi tersebut, dan hasil yang diperoleh akan akurat”.

Adapun alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua metode yang digunakan untuk melakukan uji ini diantaranya metode grafik dan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Metode grafik dalam menguji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Histogram dan Normal $p - p$ *Plot of Regression Standardized Residual*.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka data berdistribusi normal. Sedangkan, metode uji *One Sample Kolmogorov - Smirnov* menggunakan taraf 0,05. Jika signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka data dinyatakan

berdistribusi normal. Selain itu, uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) terhadap model yang di uji juga dilakukan membuat ketentuan :

- a. Apabila $> 0,05$, data dikatakan terdistribusi normal
- b. Apabila $< 0,05$, data dikatakan tidak terdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Kuriawan, 2014:157).

Uji ini didefinisikan ada tidaknya multikolinieritas dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ dan besarnya nilai toleransi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_0 : jika signifikan $< 5\%$, maka ditolak, artinya tidak ada heteroskedastisitas

H_a : jika signifikan $> 5\%$, maka diterima, artinya ada heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi residual pada periode t residual periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi muncul karena adanya observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Durbin Waston yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

a. H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

b. H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi dengan observasi lain yang berjalan waktu. Kaitanya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara suatu residual dengan residual yang lain. Sedangkan asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual lain, pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin-Waston* dengan tingkat pengujian autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 3.7.1
Durbin Waston

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$d < d_L$	Terdapat autokolerasi positif
$d_L < d < d_U$	Ragu-ragu
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak terdapat autokolerasi
$4 - d_L < d$	Terdapat autokolerasi negatif

Sumber : Paramita dan Rizal, 2018

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui variasi perubahan pengaruh antara dua variabel, juga menganalisis pengukuran tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kebijakan deviden) dan variabel dependen (nilai perusahaan) dengan menggunakan model regresi berganda dengan SPSS.

Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Bisa dilihat persamaan regresinya dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- X_1 = Kebijakan Hutang
- X_2 = Kebijakan Investasi
- X_3 = Kebijakan Deviden
- β_1 = Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Hutang
- β_2 = Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Investasi
- β_3 = Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Deviden
- e = Variabel Pengganggu (error)

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien regresi linier berganda secara persial yang seikat dengan penyusunan hipotesis penelitian. Pengujian pengaruh persial masing-masing variabel bebas dengan menggunakan uji t. Tingkat signifikan yang digunakan masing-masing adalah 0,05 sebagai pengambil keputusan statistik, sebagai berikut :

1. Jika hasil analisis menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka pengaruh variabel independen (kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kebijakan deviden) terhadap variabel dependen secara statistik signifikan pada $\alpha = 5\%$.
2. Jika hasil analisis menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel independen (kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kebijakan deviden) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) secara signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Interpretasi teori dan empiris hubungan atau pengaruh atau dampak variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat tanda positif atau negatif pada nilai koefisien regresinya.

1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji determinan merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatnya garis regresi yang terestimasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat nilai perusahaan (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kebijakan deviden

(X). Dalam kenyataan nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* = $R^2 - 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka *Adjusted* akan bernilai negatif.

Menghitung koefisien determinan (R^2) :

$$R^2 = \frac{JK (R_{EG})}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

JK (R_{EG}) = jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total koreksi

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Dimana uji statistik t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kebijakan deviden (independen) terhadap nilai perusahaan (dependen).

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

a. H_0 : jika nilai statistik hitung > statistik tabel (0,05), maka H_0 diterima.

Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen (kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kebijakan deviden) berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

b. H_a : jika nilai statistik hitung $<$ statisstik tabel (0,05), maka H_a ditolak.

Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen (kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kebijakan deviden) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

